

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan kajian pada BAB IV tentang pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Susukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Susukan dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebar kepada siswa dan guru. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan persentase kualitas manajemen kesiswaan adalah 87,2 %. Angka ini berada pada skala 80% - 89% yang dikategorikan “Tinggi”.
2. Tingkat Kedisiplinan Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Susukan dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebar kepada siswa dan guru. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan persentase kualitas manajemen kesiswaan adalah 86,6 %. Angka ini juga berada pada skala 80% - 89% yang dikategorikan “Tinggi”.
3. Terdapat pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X di SMA 1 Susukan. Hal ini berdasarkan uji korelasi *pearson correlation* yang diperoleh antara kualitas manajemen kesiswaan (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0,801 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai korelasi ini berada pada 0,90 – 1,00 hubungannya termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Sedangkan hasil uji hipotesis regresi t hitung sebesar 11,535 dengan nilai sig = 0,00 lebih kecil dari nilai 0,05 maka keputusannya adalah (H_a) diterima artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Susukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas manajemen kesiswaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1

Susukan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program kesiswaan, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa.

Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperkuat sistem manajemen kesiswaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Langkah ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas guru pembina, penyusunan program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta pemanfaatan data evaluasi perilaku siswa sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penting juga untuk membangun komunikasi yang aktif antara sekolah dan orang tua, agar tercipta sinergi dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dengan manajemen kesiswaan yang berkualitas, lingkungan belajar akan menjadi lebih kondusif, nilai-nilai kedisiplinan dapat ditanamkan secara konsisten, dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

C. Rekomendasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat terbuka terhadap berbagai kritik, saran, dan masukan yang membangun. Dengan penuh rasa hormat kepada seluruh pihak yang berperan dalam manajemen kesiswaan, khususnya dalam hal kedisiplinan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Susukan, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Diharapkan pihak sekolah, khususnya wakasek kesiswaan, dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa, seperti guru bimbingan dan konseling (BK) serta petugas ketertiban. Koordinasi yang baik akan membantu menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta mengurangi potensi terjadinya miskomunikasi.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Susukan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan yang diberikan, khususnya dalam hal kedisiplinan siswa. Selain itu, membangun komunikasi yang lebih

terbuka dan empatik dengan siswa menjadi kunci agar proses bimbingan berjalan dengan lebih efektif dan bermakna.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dan sikap profesional sejak dini. Dengan menjaga kedisiplinan, siswa tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk karakter positif yang berguna di masa depan. Selain itu, siswa juga diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan sikap disiplin.

